LAPORAN TAHUNAN 2021

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG
2022

KATA PENGANTAR

Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Rencana Strategis BPTP Lampung 2020-2024 maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja ini.

Laporan ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BPTP Lampung selama tahun 2021 dalam rangka pencapaian sasaran yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan BPTP Lampung. Laporan ini juga merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Lampung dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, baik dan bersih (*good governance and clean governance*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan program yang telah dicapai pada tahun 2020, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan dan administrasi pada tahun berikutnya. Walaupun demikian, kami berharap laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kinerja BPTP Lampung. Kami mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah mencurahkan kemampuan, gagasan dan upaya terbaik dalam menjalankan tugas dan fungsi dengan hasil kinerja seperti yang tertuang dalam Laporan Kinerja ini.

Bandar Lampung, Januari 2022

Kepala Balai,

Dr. Drs. Jekvy Hendra, M.Si

NIP. 196704171994031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
I. PENDAHULUAN 1
II. ORGANISAI..... 3
III. KELEMBAGAAN 5
IV. HASIL PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN..... 14

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian 2020 dilaksanakan berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ketiga (2015-2019), dimana RPJMN tersebut sebagai penjabaran dari Visi, Program Aksi Presiden/ Wakil Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Berdasarkan rincian dari Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita), maka agenda prioritas di bidang pertanian terdiri dari dua hal, yaitu **Peningkatan Agroindustri dan Peningkatan Kedaulatan Pangan.**

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), BPTP Lampung turut serta mengambil peran penting dan strategis sejalan dengan agenda Nawa Cita yang secara jelas mengamanatkan agenda penting pembangunan pertanian seperti tersebut di atas. Peningkatan agroindustri melalui peningkatan produktivitas rakyat dan peningkatan daya saing di pasar internasional. Kedaulatan pangan dapat didefinisikan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri; (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri; serta (3) melindungi dan mensejahterakan petani sebagai pelaku utama pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan yang diawali dengan pencapaian swasembada pangan, selanjutnya secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

BPTP Lampung mempunyai tugas pokok dan fungsi menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan system diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional. Selama keberadaannya, BPTP Lampung tetap aktif melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan pendampingan teknologi tepat guna spesifik lokasi di Provinsi Lampung.

Tupoksi tersebut pada tahun 2017 diwujudkan dalam kegiatan pengkajian atau inhouse berbasis komoditas (padi, ubikayu, lada dan kopi robusta), Pendampingan Kawasan Tanaman Pertanian Nasional (Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan), Analisis Kebijakan, Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Lampung, Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan pada Lahan Padi Sawah, Visitor Plot, Koordinasi UPSUS Pajale, Dukungan Inovasi Pertanian untuk Peningkatan IP Padi, Jagung dan Kedelai, Model Pertanian Bioindustri, Sekolah Lapang Mandiri Benih Padi dan Kedelai, UPBS Padi dan Kedelai, perbenihan komoditas perkebunan (lada, kopi, cengkeh dan kelapa dalam) dan hortikultura (pisang) yang berdampak langsung maupun tidak langsung bagi kesejahteraan masyarakat petani di Lampung.

Kegiatan inhouse yang dilaksanakan oleh BPTP Lampung juga harus mendukung program kerja daerah sehingga terjalin kerjasama yang sinergis antara BPTP Lampung dengan pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/ kota. Demikian halnya dengan pihak perguruan maupun swasta, BPTP Lampung juga telah menjalin hubungan kerjasama yang positif dalam rangka kemajuan pembangunan pertanian di Provinsi Lampung.

Laporan Tahunan ini merupakan laporan kegiatan BPTP Lampung selama Tahun 2020 dalam mengisi dan mencapai misinya. Dokumentasi capaian kinerja BPTP Lampung yang dituangkan dalam bentuk laporan tahunan ini, menggambarkan secara menyeluruh dari dua sudut pandang yaitu keberhasilan dan kegagalan. Hal ini dilaksanakan sebagai sarana evaluasi dan bahan pembelajaran ke depan, mulai dari perencanaan dan perumusan program sampai dengan implementasi kegiatan. Materi pokok yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini meliputi sumberdaya manusia,

sarana dan prasarana, program dan anggaran serta synopsis kegiatan litkaji yang dilakukan BPTP Lampung Tahun Anggaran 2020.

II. ORGANISASI

BPTP Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balitbangtan yang berkedudukan di Provinsi Lampung. BPTP Lampung bertanggung jawab kepada Kepala Balitbangtan dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 16/ Permentan/ OT.140/3/2006 Tanggal 1 Maret 2006, BPTP Lampung mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. teknologi pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP Lampung menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Perakitan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

7. Menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian.
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Kepala Balitbangtan Pertanian melalui Keputusan Nomor: OT.130.95.2003 Tanggal 31 Desember 2003, BPTP Lampung membawahi 4 kelompok pengkaji (kelji) yaitu: Kelji Sumberdaya, Kelji Budidaya, Kelji Mekanisasi dan Teknologi Hasil Pertanian (MTHP) dan Kelji Sosial Ekonomi.

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja tersebut BPTP terdiri dari :

a. *Subbagian Tata Usaha*

   Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga.

b. *Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian*

   Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, dan evaluasi serta laporan, dan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. *Kelompok Jabatan Fungsional*

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi BPTP Lampung dapat dilihat pada Gambar Berikut :

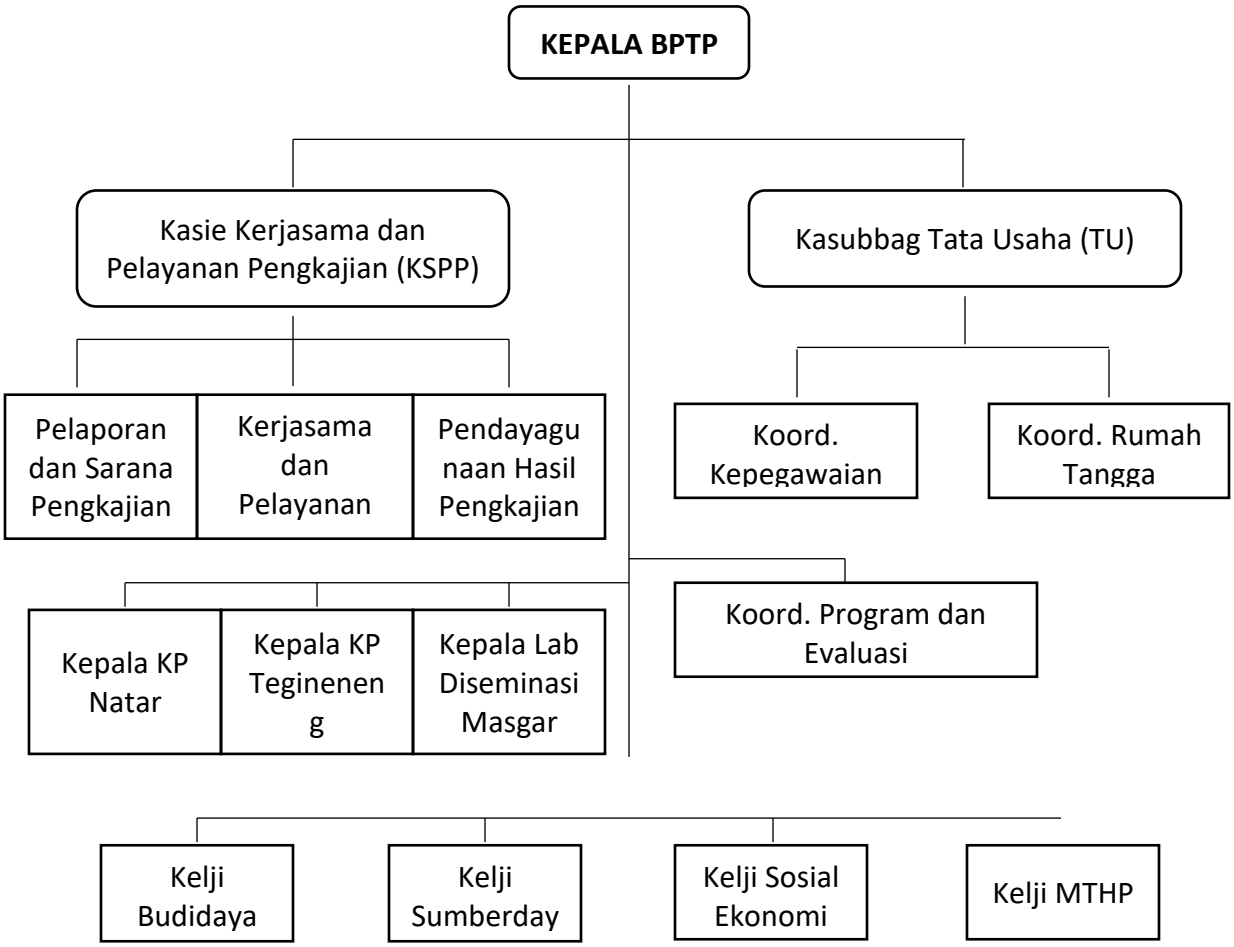

III. KELEMBAGAAN

A. Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eseon 3 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka BPTP Lampung menyusun Rencana Operasional dari Rencana Aksi BBP2TP yang pada dasarnya merupakan jabaran dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian. Oleh karena itu, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang 2020 – 2024 mengacu kebijakan, strategi dan program Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Lampung. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka sasaran umum kebijakan, strategi utama, tujuan dan sasaran program Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung adalah:

Sasaran Umum Kebijakan

Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern.

Strategi Utama

1. Menghasilkan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bernilai *scientific* dan *impact recognition* mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan institusi yang transparan, professional dan akuntabel.

Tujuan

1. Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan UK/UPT Balitbangtan
3. Mengelola anggaran BPTP Lampung yang akuntabel dan berkualitas

Sasaran Program

1. Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi,

2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima,
3. Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

Arah Kebijakan dan Strategi BPTP Lampung

Arah Kebijakan dan Strategi BPTP Lampung dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, sesuai arah kebijakan program Balitbangtan maka arah kebijakan BPTP Jakarta 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Mendorong penciptaan teknologi inovatif pertanian secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan pertanian melalui strategi: (1) penguatan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna), serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (self evaluation) terhadap state of the art dari inovasi yang dikembangkan; (2) penguatan padu padan program penelitian, pengkajian, dan diseminasi dengan program penyuluhan pertanian;
2. Mendorong pengembangan teknologi inovatif melalui strategi (1) pengembangan teknologi inovatif yang telah dilakukan berbagai pihak dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan (2) penguatan sinergi kegiatan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder;
3. Mengembangkan kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi melalui strategi: (1) pengkajian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan (2) pengembangan kajian teknologi inovatif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsif bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah.
4. Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif dengan strategi (1) penderasan diseminasi hasil litbang pertanian dengan mengembangkan

Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC), (2) penguatan pengelolaan alih teknologi pertanian melalui akselerasi komersialisasi hasil litbang, dan (3) peningkatan efektifitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan.

5. Memperkuat "corporate organization" Balitbangtan melalui strategi penguatan manajemen program, mindset, timing, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana.

B. Perjanjian Kinerja 2021

Perjanjian Kinerja merupakan amanat Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi Kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Tujuan penyusunan perjanjian kinerja adalah sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi; Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring; sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai; sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah.

Perjanjian kinerja harus disusun setelah suatu instansi pemerintah telah menerima dokumen pelaksanaan anggaran, paling lambat satu bulan setelah dokumen anggaran disahkan. Perjanjian Kinerja menyajikan Indikator Kinerja Utama yang menggambarkan hasil-hasil yang utama dan kondisi yang

seharusnya, tanpa mengesampingkan indikator lain yang relevan. Perjanjian Kinerja BPTP Lampung Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Lampung Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	21	23
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	0	0
		IKK Peneliti : - Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	8	13
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	4	4
		- KTI diterbitkan di Prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	6	21
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (sertifikat)	1	1
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	7	7
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	6	6
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	17	23

		- Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (Surat Tanda Daftar)	6	6
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (Nilai)	79	82,64
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	89,31

C. PENATAKELOLAAN PENELITIAN DAN PENGKAJIAN DI BPTP LAMPUNG

BPTP Lampung telah menerapkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam rangka mengendalikan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian serta pelaksanaan kepemerintahan yang baik (*good governance*) serta memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, kendala pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Selain SPI, BPTP Lampung juga melaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan melalui tahapan *ex ante*, *on going* dan *ex post*.

BPTP Lampung juga menerapkan system manajemen mutu berbasis ISO 9001:2008 dalam rangka penerapan pelayanan prima kepada masyarakat. Sertifikat KAN telah diperoleh pada tahun 2010 berdasarkan hasil penilaian lembaga sertifikasi terhadap kepatuhan institusi dalam pengimplementasian dokumen panduan mutu yang telah disusun.

D. PENGELOLAAN SUMBER DAYA

D.1. Anggaran Tahun 2021

Realisasi anggaran dan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Pagu Tahun 2021 sebelum revisi anggaran adalah sebesar Rp. 11.523.224.000,- (Sebelas milyar lima ratus dua puluh tiga juta dua ratus dua puluh empat ribu rupiah) setelah revisi sebanyak 10 (sepuluh) kali pagu anggaran berubah menjadi Rp. 14.648.452.000,- (Empat belas milyar enam ratus empat puluh delapan juta empat ratus lima puluh dua ribu rupiah) dengan rincian pagu sebagai berikut:
   - Belanja Pegawai Rp. 6.543.400.000,-
   - Belanja Barang Operasional Rp. 2.247.000.000,-
   - Belanja Barang Non Operasional Rp. 5.858.052.000,-
   - Belanja Modal Rp. 0,-
2. Realisasi Anggaran per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 14.549.159.208,- (Empat belas milyar lima ratus empat puluh sembilan juta seratus lima puluh sembilan ribu dua ratus delapan rupiah) atau 99,32% dari Pagu Anggaran, dengan rincian:
   - Belanja Pegawai Rp. 6.470.780.190,-
   - Belanja Barang Operasional Rp. 2.239.116.093,-
   - Belanja Barang Non Operasional Rp. 5.839.262.925,-
   - Belanja Modal Rp. 0,-

Realisasi Anggaran per 31 Desember 2021

Uraian	Target/Anggaran (RP)	Realisasi	
		Rp	%
1. Realisasi Pendapatan Negara			
- Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	85.000.000	85.600.000	100,70
- Penerimaan Hibah	-	-	-
2. Realisasi belanja Negara			
A. Rupiah Murni			
- Belanja Pegawai	6.543.400.000	6.470.780.190	98,89
- Belaja Barang Operasional	2.247.000.000	2.239.116.093	99,65
- Belanja Non Operasional	5.858.052.000	5.839.262.925	99,68
- Belanja Modal	0	0	0
B. Pinjaman Luar Negeri			
- Belanja Modal	-	-	-

D.2. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2021

Realisasi pendapatan Negara Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 85.600.000,- atau mencapai 100,70 % dari perkiraan target penerimaan yang ditetapkan untuk tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 85.000.000,-. Rincian perkiraan tarif penerimaan dan realisasi PNBP lainnya tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Penerimaan dan Realisasi PNBP BPTP Lampung Tahun 2021

Uraian	Target (RP)	Realisasi	
		Rp	%
Penerimaan Umum			
Pendapatan dan pemindahtanganan BMN lainnya	-	171.999.999	-
Sewa Rumah Dinas	-	4.252.556	-

Penerimaan Kembali Belanja Pegawai	-	176.444	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang	-	205.000	-
Penerimaan Kembali Belanja Tunjangan Fungsional PNS	-	1.830.000	-
Penerimaan kembali Belanja Uang Makan PNS	-	949.050	-
Pendapatan Jasa Giro	-	10.000	-
Jumlah Penerimaan	**179.423.049**	**179.423.049**	**-**
Penerimaan Fungsional			
Penj. Hasil Pertanian Perkebunan	85.000.000		-
Hasil Samping	-	66.139.000	-
Pendapatan Hasil Laboratorium	-	16.461.000	-
Pendapatan Sewa Guest House	-	-	-
pendapatan layanan penelitian/riset dan pengembangan IPTEK	-	3.000.000	-
Jumlah Penerimaan	**85.000.000**	**85.600.000**	**100,70**
Total Pendapatan	**264.423.049**	**265.023.049**	**100,22**

Realisasi ini berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (penerimaan fungsional) yang berasal dari hasil samping Rp. 66.139.000,-; pendapatan laboratorium Rp. 16.461.000,- dan pendapatan layanan penelitian/riset dan pengembangan IPTEK Rp. 3.000.000,-. Sedangkan PNBP kategori penerimaan umum berasal dari gedung dan bangunan berupa sewa rumah dinas Rp. 4.252.555,-, penerimaan kembali kembali belanja lainnya berupa belanja pegawai sebesar Rp. 176.444,-, penerimaan kembali belanja barang Rp. 205.000,-, penerimaan kembali belanja tunjangan fungsional PNS Rp. 1.830.000,-, penerimaan kembali belanja uang makan PNS Rp. 949.050.-, pendapatan dan pemindahtanganan BMN lainnya Rp. 171.999.999,-.

D.3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan potensi dan kekuatan yang tidak bisa diabaikan dalam suatu lembaga/instansi, termasuk bagi BPTP Lampung. Ketersediaan SDM yang memadai dengan tingkat keahlian dan kompetensi yang berimbang akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pencapaian misi dan visi lembaga. Untuk tahun 2021, PNS di BPTP Lampung berjumlah 78 orang yang tersebar pada 4 unit kerja disajikan pada tabel berikut:

Jumlah PNS BPTP Lampung berdasarkan golongan kepangkatan dan unit kerja

No	Unit kerja	Golongan (orang)				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPTP Lampung-Hajimena	12	34	14	1	61
2.	KP Natar	-	2	9	-	11
3.	KP Tegineneng	-	-	3	-	3
4.	Lab Diseminasi Masgar		1	2	-	3
	Jumlah	12	37	28	1	78

IV. HASIL PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

Hasil pengkajian dan pengembangan teknologi yang dimanfaatkan tersebut diatas dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu :

1. Demplot Inovasi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan

Inovasi pertanian yang didiseminasikan dalam kegiatan ini adalah; (1) Demplot Integrasi Padi dan Ternak Di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, (2) Demplot Komoditas Kopi-Kambing-Lada Di Kabupaten Tanggamus, (3) Demplot Tanaman Padi, Pakan Ternak dan Kelapa, (4)

Demplot Komoditas Tanaman Padi dan Kakao Di Kabupaten Pesawaran, (5) Demplot Ayam KUB dan Tanaman Padi Inpari Nutri Zinc Di Kabupaten Pringsewu.

a. Demplot Komoditas Kopi-Kambing-Lada Di Kabupaten Tanggamus

Demplot Komoditas Integrasi Tanaman Kopi-Kambing ditetapkan di Pekon Way Harong di Kelompok Tani 'Tani Makmur". Lokasi kebun berada di lahan Bapak Danuri seluas 1 Hektar dan lokasi Kandang Kambing berada didekat dengan kebun koleksi yaitu di lokasi instalasi pengolahan kopi dengan jarak ± 150 meter dari kebun koleksi. Kegiatan pengembangan demplot yang dilakukan meliputi pembibitan klon kopi unggul lokal, penggunaan ternak kambing unggul spesifik lokasi, aplikasi pakan berbasis teknologi silase berbahan baku hijauan pakan ternak spesifik lokasi, penerapan manajemen perkandangan yang baik, kegiatan pengelolaan limbah feses dan urine, dan penerapan pemupukan lahan sesuai kondisi tanah terkini. Selain itu kegiatan kelembagaan tani juga menjadi kegiatan yang dikembangkan untuk mendukung dan memperkuat capaian tujuan kegiatan demplot yang dilakukan. Perbenihan kopi yang dilakukan pada lokasi yang berdekatan dengan demplot kandang kambing ini berkapasitas 10.000 benih dengan luas 150 m^2.

Ternak kambing unggul spesifik lokasi yang digunakan di kegiatan Demplot adalah kambing lokal jenis rambon yang merupakan persilangan Peranakan etawa dan kambing lokal setempat. Saat ini populasi kambing yang diternakkan di kandang demplot berjumlah 10 ekor dengan rincian 3 ekor kambing betina dewasa, 3 kor jantan dewasa, 3 ekor anakan jantan, dan 1 ekor anakan betina. Selain itu juga terdapat 2 ekor domba dewasa masing-masing jantan dan betina. Sistem integrasi kopi-kambing salah satu penerapannya adalah optimalisasi penggunaan hijauan pakan ternak yang

berasal dari kebun kopi dan pengelolaan hasil samping kopi. Hijauan Pakan ternak terdiri dari jenis rumput dan *legume.* Jenis rumput antara lain rumput odot (*Pennisetum purpureum CV. Mott*), Ilalang (*Imperata cylindrica L*), Rumput lapang dan beberapa tanaman perdu lainnya, sedangkan jenis hijauan *legume* atau kacang-kacangan yang banyak tersedia seperti gamal (*gliricidia, sp*), lamtoro/ petai cina (*Leucaena leucocephala*) dan randu/kapuk (*Ceiba pentandra*). Terbangunnya Kandang percontohan, tempat perbibitan, penerapan teknologi perbaikan kebun kopi dengan teknik konservasi dan pemupukan berdasarkan status hara tanah terkini, serta penerapan integrasi pemanfaatan hasil kebun kopi dan limbah kambing.

Perkandangan dan Perbenihan Kopi Kecamatan Air Naningan

b. Demplot Integrasi Padi dan Ternak Di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan data eksisting yang diperoleh maka ada beberapa penerapan teknologi yang telah diterapkan untuk kegiatan demplot padi. Penggunaan benih VUB padi varietas Inpari 32 adalah salah satu dalam penerapan perbaikan teknologi padi. Pola tanam yang digunakan pada demplot padi yaitu dengan pola tanam Jajar Legowo (Jarwo) 2:1 berbeda dengan yang biasa diterapkan oleh petani setempat yaitu dengan cara Tegel. Jarak tanam yang digunakan pada sistem Jarwo 2:1 ini adalah (40 x (20 x 10) cm (Gambar 5), sedangkan jarak tanam sistem Tegel yang biasa digunakan 25x25 cm. Kegiatan demplot budidaya domba meliputi pembangunan kandang, pemberian mineral blok, penampungan kotoran dan penanaman hijauan pakan ternak. Pembangunan kandang tersebut disesuaikan dengan persyaratan kandang yang baik. Kandang berbentuk panggung dengan bahan yang kuat. Letaknya pada ruang terbuka sehingga mendapatkan sinar matahari yang cukup.

Demplot VUB Padi Inpari 32 dan Hijauan Pakan Ternak

Kandang Domba dan mineral Blok

c. Demplot Tanaman Padi, Pakan Ternak dan Kelapa

Demplot tanaman padi seluas 6 hektar dengan varietas Inpari 33 (5 hektar) dan Inpari 35 (1 hektar) berlokasi di Desa Sidowaluyo, Kecamatan Sidomulyo, Kaupaten Lampung Selatan. Komponen Teknologi yang akan diterapkan adalah : 1) Varietas Unggul dan Benih Bermutu, 2) Penerapan Pupuk Hayati, 3) Penerapan system tanam jajar legowo 2:1 dengan jarak tanam 25cm x 12,5cm x 50cm, 4) Biodekomposer, 5) Penyemaian dilakukan secara manual, 6) penyiapan lahan, 7) Pengairan dan Pengendalian gulma, 8) Pemupukan Anorganik dan Pupuk Organik. Kegiatan demplot pembuatan pakan ternak sapi potong dilaksanakan di Desa Sidowaluyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Ada tiga jenis pengolahan jerami padi yang dijadikan demplot yaitu: (1) Jerami padi fermentasi lengkap, (2) Amoniasi jerami padi, dan (3) Jerami padi fermentasi tanpa molases. Demplot pengendalian OPT kelapa dikhususkan dalam penanganan serangan kumbang tanduk. Pelaksanaan demplot pengendalian kumbang tanduk akan dilakukan dengan beberapa cara pengendalian meliputi: sanitasi lahan, pemanfaatan musuh alami, pemanfaatan feromon, pemanfaatan kamper, dan penggunaan insektisida.

Demplot Padi

Pengendalian OPT Kelapa

Pembuatan jerami fermentasi

d. Demplot Komoditas Tanaman Padi dan Kakao Di Kabupaten Pesawaran

Aplikasi teknologi yang diterapkan untuk demplot tanaman padi adalah:

a. Introduksi padi varietas unggul baru (VUB), yaitu varietas Inpari IR Nutri zinc yang mempunyai kandungan unsur zinc (Zn) 25% lebhi tinggi dari padi biasa, bermanfaat untuk mengatasi stunting,

b. Penggunaan pupuk anjuran spesifik lokasi untuk kecamatan Negeri Katon,

c. Pengendalian hama penyakit yang ramah lingkungan,

d. Penggunaan pestisida (bahan kimia) seminimal mungkin dan,

e. Penggunaan pupuk hayati ecofarming.

f. Penerapan 3 sistim tanam yaitu: jajar legowo 2:1, jajar tegel, dan jejer manten/twinseed).

Aplikasi teknologi yang diterapkan untuk demplot tanaman kakao adalah:

a. Pemangkasan bentuk,

b. Sambung samping dengan entres kakao unggul (MCC-02),

c. Pembuatan rorak dan,

d. Pembuatan kompos dari limbah kakao.

Demplot Padi Inpari IR Nutri Zinc

Teknologi Sambung Samping Kakao

e. Demplot Ayam KUB dan Tanaman Padi Inpari Nutri Zinc Di Kabupaten Pringsewu

Demplot padi dilaksanakan di lahan petani seluas 4 hektar dengan Kelompok Tani Bina Sejahtera di desa Waringinsari Timur, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Demplot yang dilaksanakan yaitu demplot padi sawah varietas unggul baru (VUB) Inpari IR Nutrizink. Teknologi yang digunakan Teknologi Jajar Legowo adalah teknologi budidaya terpadu padi sawah irigasi berbasis tanam jajar legowo 2:1, dengan jarak tanam 25 cm x 12,5 cm x 50 cm. Kapur dan pupuk kandang / pupuk organic diberikan bersamaan dengan pengolahan tanah (pembajakan ke dua). Pemupukan berpedoman pada pemupukan rekomendasi: 100 kg urea dan 300 kg NPK (Ponska) /ha. Atau Pupuk Nitrogen (urea) : 200 - 250 kg, Phospor (SP36) : 100 - 150 kg dan Kalium (KCL) : 75 - 100 kg per hektar. Demplot ayam KUB dilakukan di Pekon Waringinsari Timur, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, dengan peternak kooperator adalah anggota KWT Bunda Mandiri. Peternak koperator dibina dan diberikan pelatihan teknologi budidaya ayam KUB yaitu dengan Pelatihan peternak kooperator sebelum ayam KUB didatangkan dari Balitnak Bogor.

Demplot Padi Inpari IR Nutri Zinc

Demplot Ayam KUB

2. Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi

Demplot dilaksanakan di Kecamatan Pekalongan

3. Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Provinsi Lampung

a. Demplot Inovasi Jajar Legowo Super Padi Sawah di Kecamatan Candipuro

Kegiatan demplot dilaksanakan di lahan kelompok tani Bali Lestari Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Lampung Selatan seluas 7 ha. Komponen teknologi yang diterapkan terlihat pada tabel berikut :

No	**KOMPONEN TEKNOLOGI**	PENERAPAN JARWO SUPER
1	Varietas	Inpari 30
2	Benih	Sehat dan bermutu (Bersertifikat) kelas benih FS

3	Persemaian	persemaian kering sistem dapog
4	Cara Tanam	Jajar legowo 2:1 dengan jarak tanam sesuai kondisi setempat
5	Pemupukan	Penggunaan pupuk hayati dan bahan organik serta penggunaan dekomposer.
6	Pengendalian Hama dan Penyakit	Menggunakan konsep PHT Penggunaan pestisida secara bijaksana
7	Panen	• Saat yang tepat (90% gabah telah menguning) • Proses panen untuk produksi benih • Penggunaan combine harvester
8	Pasca Panen dan prosesing benih	Proses untuk produksi benih

Demplot Perbenihan Padi Inpari 30

Beberapa hasil sebagai kinerja pengkajian yaitu:

1. Tersedianya demplot percontohan inovasi Jajar Legowo Super seluas 7 (tujuh) ha.
2. Pendampingan kegiatan dilaksanakan melalui bimbingan teknis, sekolah lapang, temu lapang dan pameran inovasi.
3. Terdaftarnya 1 (satu) kelompok penangkar benih padi di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Lampung Selatan yaitu Poktan Bali Lestari.
4. Tersedianya 14.000 kg benih VUB Inpari 30 bersertifikat yang akan didistribusikan sebagai benih bantuan ke anggota Poktan di sekitar hamparan demplot sebanyak 7.000 kg dan sisanya akan dipasarkan.

b. Perbenihan Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Balitbangtan di Lampung Selatan

Pelaksanaan kegiatan pada musim tanam (musim kemarau) tahun 2021 pada luasan 3 ha di Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan. Penanaman dilaksanakan pada Bulan Juli 2021 dengan menerapkan sistem tanam jejer legowo. Hasil panen yang diperoleh pada dua lokasi yaitu 8.18 t/ha dan 8.37 t/ha adalah mendekati potensi hasil Varietas Inpari 32 HDB yaitu 8.42 t/ha dengan umur tanaman ±120 hari setelah semai. Komponen teknologi yang diterapkan disajikan pada tabel berikut :

Teknologi Penangkaran Padi Sawah dengan Pendekatan PTT

PAKET TEKNOLOGI	**REKOMENDASI PTT (PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU**)
Varietas	Varietas yang ditangkarkan sekaligus untuk diseminasi/penyebarluasan benih padi varietas unggul baru (VUB) Inbrida Padi Irigasi (Inpari) dan varietas lainnya/yang disukai petani.
Benih	Sehat dan bermutu (Bersertifikat)
Persemaian	• Kurang dari 21 Hari Setelah Semai (sesuai kondisi setempat)
Cara Tanam	• Jejer legowo • Jarak tanam sesuai kondisi setempat
Pemupukan	Agar efisien maka dosis dan jenis pupuk disesuaikan dengan kondisi lahan setempat
Pengendalian Hama dan Penyakit	• Menggunakan konsep PHT penggunaan pestisida secara bijaksana
Panen	• Saat yang tepat (90% gabah telah menguning) • Mengurangi kehilangan hasil pada saat perontokan gabah menggunakan alat perontok dan alas terpal
Pasca Panen	Segera keringkan gabah dengan sinar matahari atau mesin pengering.

Demplot Perbenihan Padi

c. Demplot Pendampingan Teknologi Produksi Padi Di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan

Kegiatan Demplot Pendampingan Teknologi Produksi Padi di Lampung Selatan berada di Poktan "Harapan Mulya" Desa Kuala Sekampung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Demplot dilaksanakan dalam luasan 7 ha dengan penerapan teknologi jajar legowo super dan Varietas inpari 32. Penerapan Teknologi Padi Jajar Legowo Super Tahun 2021 disajikan pada Tabel berikut :

Paket Teknologi	Penerapan Teknologi
Varietas	Inpari 32
Benih	Bermutu dan berlabel
Persemaian	Persemaian basah
Persemaian	15-17 hari setelah semai

Pupuk organik	Biosinta
Pestisida hayati	BioTriba 3 dan Bio Triba 5
Cara dan sistem tanam	Konvensional, jejer legowo 2:1
Pemupukan	Spesifik lokasi dengan (PUTS)
Pengendalian dan Penyakit	Menggunakan konsep PHT, Penggunaan pestisida secara bijaksana
Penyiangan gulma	Menggunakan gasrok dan herbisida
Panen	Saat yang tepat (90% gabah telah menguning) dan gabah segera dirontok (mesin combine harvester)

Demplot Padi Inpari 32

d. Pengembangan Penggemukan Sapi Di Kabupaten Lampung Selatan

Kegiatan Pengembangan Penggemukan Sapi di Kabupaten Lampung Selatan merupakan demplot penggemukan sapi skala rakyat. Kegiatan tersebut mengintroduksikan teknologi perkandangan dan teknologi pakan. Bangsa sapi yang digunakan pada demplot ini adalah peranakan limousin, peranakan simental dan Frisian Holstein. Pemilihan bangsa ini karena pertumbuhannya yang relatif lebih tinggi dan cepat dibandingkan sapi-sapi lokal. Tipe kandang yang dipergunakan pada kegiatan ini adalah kandang individu, namun tanpa sekat untuk masing-masing sapi. Hijauan yang diberikan pada demplot kegiatan penggemukan ini adalah rumput odot

(Pennisetum purpureum cv. Mott), rumput lapangan, rumput gajahan dan tebon. Hijauan tersebut ada yang diberikan dalam bentuk segar dan dalam bentuk olahan (silase).

Sapi Bakalan dan Pakan pada Kegiatan Demplot

e. Perbenihan Kelapa Dalam

Kelompok tani (Poktan) Rejeki di Dusun Semarang, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan diputuskan menjadi mitra kerjasama dalam proses perbenihan kelapa jenis kelapa puan kalianda (KPK) dan sebagai kelompok tani calon penerima benih kelapa unggul tersebut setelah siap salur. Benih kelapa dalam yang digunakan pada perbenihan ini merupakan Kelapa Puan Kalianda (KPK) yang sudah memiliki SK Kementerian Pertanian dengan nomor 37/Kpts/KB.020/7/2017 dengan kebutuhan benih sejumlah 1,300 butir yang berasal dari dua kebun Blok Penghasil Tinggi (BPT) kelapa KPK di Desa Agom Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Lokasi persemaian berada di Nurseri Poktan Rejeki, Dusun Semarang, Desa Tanjungsari, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Lahan yang digunakan berupa bangunan atau green house perbenihan yang dikelola Poktan Rejeki. Banguan green house secara teknis telah memenuhi standar dan fasilitas serta tempat untuk melakukan proses perbenihan suatu tanaman perkebunan. Inovasi teknologi yang diintroduksikan antara lain VUB Kelapa puan kalianda (KPK), penyayatan, media tanam pasir, pemupukan organik, zat pengatur tumbuh, pengapuran dan sebagainya.

Perbenihan Kelapa Dalam

4. Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Provinsi Lampung

a. Demplot Teknologi Sistem Tanam *Double Row* Ubikayu

Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan KP Natar di Kabupaten Lampung Selatan. Total luas 3 ha dengan rincian 2 ha di Kabupaten Tulang Bawang Barat (bertempat di 4 lokasi) dan 1 ha di KP

Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Inovasi teknologi yang akan diterapkan adalah system tanam *double row* dengan jarak tanam 80 x 160 x 80 cm dengan jumlah tanam per hektar ± 11.200 tanaman. Varietas ubikayu yang digunakan adalah UJ-5. Dosis pupuk yang digunakan per hektar adalah 5 ton pupuk kandang (kotoran hewan sapi/kambing) + 50 kg Urea + 200 kg NPK Phonska + 100 kg KCl. Pengolahan tanah dilakukan menggunakan traktor sampai siap tanam. Ukuran setek ubikayu adalah ± 20 cm dan dimasukkan ke dalam tanah ± 3-4 cm. Penyiangan pertama dilakukan secara manual sekaligus melakukan pemupukan an-organik dan membuat guludan di sekitar perakaran ubikayu. Pemberian pupuk kandang dilakukan pada umur 7 HST sedangkan pemupukan an organik dilakukan pada umur 30 HST. Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan melakukan penjarangan cabang dengan menyisakan 2 cabang per tanaman dan penyiangan dengan menggunakan herbisida dengan dosis minimal. Panen dilakukan setelah tanaman berumur minimal 10 bulan sejak tanam.

Demplot ubikayu di Tiyuh Panaragan Jaya, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat

Demplot ubikayu di Tiyuh Tirta Kencana Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat

b. Demplot Teknologi Budidaya Panili

Kegiatan ini dilakukan di 2 lokasi yakni Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Lampung Selatan. Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan demplot panili di Kabupaten Tulang Bawang Barat di 2 (dua) lokasi dengan total luas areal 0.5 ha (@ 0.25 ha) dengan total 1,500 tanaman dan 2 (dua) lokasi di KP Natar (Kabupaten Lampung Selatan) dengan total luas 0.65 ha dengan total 1.700 tanaman. Khusus untuk demplot panili di KP Natar dilakukan melalui perbaikan kembali kebun eks. penelitian Balittro (luas 0.25 ha) yang terdiri atas 8 (delapan) klon unggul hasil radiasi dan seleksi massa serta kebun demplot panili eks peneliian lada (luas 0.4 ha). Inovasi teknologi yang diterapkan adalah budidaya tanaman panili yang sudah dihasilkan BPTP Lampung seperti penggunaan benih unggul, cara penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, dan pascapanen panili. Benih unggul yang siap tanam berukuran 7 ruas yang terlebih dahulu ditanam di dalam polybag.

Penanaman pohon penegak *Glyricidia* untuk demplot tanaman panili

Persiapan pemberian dekomposer EM-4 untuk Dekomposisi pupuk kandang

c. Demplot inovasi teknologi kopi di Kabupaten Tanggamus

Pada lahan seluas 1 Ha milik anggota Kelompok Tani Karya Mandiri Sejahtera Pekon Sidomulyo akan dilaksanakan Demplot Penerapan Rehabilitasi Kopi Berbasis Konservasi Lahan Terintegrasi dengan Ternak Kambing. Rehabilitasi kopi merupakan upaya meningkatkan kembali

produktivitas tanaman kopi. Untuk mendukung model intergarasi kopi-kambing, pada lahan demplot juga dilakukan pembuatan kandang kambing. Kandang kambing dibuat dengan ukuran panjang 10m dan lebar 2,3m. Dengan ukuran ini, kandang dapat menampung ternak kambing hingga 20 ekor. Rumput odot ditanam pada sepanjang tepi kebun dan tepi terassering. Penanaman rumput ini bertujuan sebagai konservasi lahan sekaligus sebagai sumber pakan ternak. Rumput odot ditanam menggunakan setek pangkal batang dengan jarak tanam 1 m pada tepi teras dan 0,5 m pada sepanjang tepi kebun.

Untuk mendukung rehabilitasi tanaman kopi guna peningkatan produktivitas kopi robusta di Kabupaten Tanggamus, perlu dilakukan upaya perbanyakan benih kopi unggul. Khususnya di Kabupaten Tanggamus, telah terdaftar 6 klon kopi robusta unggul lokal yang layak dikembangkan yakni kopi hijau, kopi kuning, randu alas, komari, kasio, dan sailing. Pada kegiatan ini akan diproduksi sebanyak 10.000 benih kopi unggul lokal. Lokasi produksi benih yakni di Dusun Talang Tengah, Pekon Sidomulyo, Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Pelaksana kegiatan yakni Kelompok Tani Karya Makmur Pekon Sidomulyo.

Kondisi lahan demplot setelah dilakukan pembuatan terassering

Kondisi pertanaman setelah dilakukan penyiangan ke-2

d. Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Produktivitas Pada Kawasan Pengembangan Jagung Berbasis Koorporasi

Penanaman demplot percontohan berupa inovasi teknologi budidaya jagung provitas tinggi dengan sistem tanam zigzag. Introduksi penggunaan varietas unggul, pemupukan dan cara tanam juga dilakukan didemplot tersebut. Demplot Demplot tersebut berada di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sri Bhawono, Kabupaten Lampung Timur.

e. Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Produktivitas pada Kawasan Pengembangan Peternakan Sapi Potong Berbasis Koorporasi

Demplot pengolahan limbah pertanian untuk pakan ternak sapi berupa pengolahan limbah jagung dengan teknologi amoniasi, fermentasi, dan silase. Kegiatan demplot diawali dengan pelatihan bagi beberapa orang peternak perwakilan dari masing-masing kelompok tani. Pelatihan dilaksanakan di Gudang Pakan Kandang kelompok Bumi Asih Sejahtera di Desa Wawasan, Kecamatan Tanjungsari. Ada 3 jenis teknologi yang dipraktekkan pembuatannya yaitu amoniasi tongkol jagung, silase tongkol jagung, dan fermentasi jenjet/kulit ari jagung.

f. Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan Produktivitas pada kawasan pengembangan Pisang Berbasis Koorporasi

Demplot dilaksanakan di lahan salah satu anggota kelompok Nakula seluas

1 (satu) ha. Bibit tanaman disediakan oleh petani dengan jenis pisang mas kirana. penanaman bibit pisang mas kirana dengan jarak tanam 2,5 x 3 m, serta pemelihraan tanaman seara intensif. Pada intinya adalah penerapan inovasi dan teknologi budidaya pisang sehat berbasis penerapan serta pengendalian hama dan penyakit pisang secara terpadu. Lubang tanam dibuat 50 x 50 x 50 cm dan penanaman benih pisang dengan jarak tanam 2,5 x 3 m. Selain itu aplikasi agensia hayati seperti PGPR dilakukan setiap 10 hari sekali dengan dosis 5 ml/literr air/tanaman dengan cara dikocor. Sedangkan Trichoderma (Trichocompos) diberikan bersama pupuk kendang dengan dosis 250 gram/tanaman.